

FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PERUSAHAAN BIDANG PEKERJAAN KONSTRUKSI

Muhammad Bagja Kurnia

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
E-mail : mubaka27@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja tinggi, khususnya perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan konstruksi. Tetapi kenyataannya masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja, karena rendahnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), kondisi seperti itu mungkin disebabkan oleh faktor - faktor yang dapat mempengaruhi. Tinjauan literatur yang cukup luas dari beberapa penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai faktor - faktor yang menyebabkan kurangnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan bidang pekerjaan konstruksi. Faktor – faktor penyebab rendahnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perusahaan bidang pekerjaan konstruksi tersebut yaitu pemenuhan peraturan perundangan, komitmen kebijakan K3, manusia dan lingkungan, anggaran atau keuangan, serta dukungan dari pemerintah

Kata kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi, Kecelakaan Kerja.

Abstract

Occupational Safety and Health (OSH) is very important for companies that have a high risk of working accidents, especially companies related to construction work. But the fact is still a lot of workplace accidents that occur in the work environment, because of the low implementation of the occupational Safety and Health (OSH) Management System, Such conditions can be caused by factors that influence. An extensive literature review was carried out to obtain conclusions about the factors that led to the lack of application of occupational safety and health management systems in the field of corporate construction work. Factors that cause the lack of application of occupational safety and health management systems in the company's field of construction work, namely knowledge of fulfillment of legislation, the commitment of OSH policy, human and environmental, budget or financial, and support from the government

Keywords: *Occupational Safety and Health, Occupational Safety and Health Management System, Company of Construction Work, Accident Work.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja tinggi, terutama perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan konstruksi. Karena

apabila tidak adanya tindakan untuk dilakukannya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) akan menimbulkan permasalahan terhadap beberapa aspek seperti kemanusiaan, ekonomi, lingkungan dan hukum.

Ada 12 kasus kecelakaan kerja dalam hitungan perjamnya dan dilaporkan dalam kurun 2 tahun terakhir mengalami peningkatan. Terjadi pada 2017 yang tercatat 123.041 kasus kecelakaan kerja dan tahun selanjutnya pada tahun 2018 yaitu 173.105 kasus kecelakaan kerja. Data ini sesuai yang tercatat oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenaga Kerjaan.

Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 merupakan pedoman bagi setiap perusahaan terumata perusahaan bidang pekerjaan konstruksi untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Bertujuan agar mampu berkembang dan dapat mengendalikan resiko bahaya untuk terciptanya lingkungan kerja yang aman, efisien, efektif serta produktif. Tapi pada kenyataannya banyak sekali perusahaan yang masih mengalami kecelakaan di lingkungan kerja yang cukup tinggi, disebabkan karena rendahnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Faktor yang mempengaruhi seperti minimnya pengetahuan, rendahnya pengawasan dan kurangnya budaya K3 dari perusahaan khususnya perusahaan bidang pekerjaan konstruksi dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka pemerintah bergerak cepat untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam penerapannya, dengan mewajibkan bagi setiap perusahaan mampu menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

METODOLOGI

Penulisan berdasarkan studi literatur dengan menelaah jurnal terkait dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. dalam arti pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. selanjutnya data tersebut dikompulsi, dianalisa, dan disimpulkan.

STUDI PUSTAKA

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian terpenting dalam mengelola sebuah manajemen resiko oleh suatu perusahaan ataupun organisasi (Sungkono, 2015). Istilah dalam keselamatan mencakup menjadi 2 bagian, yaitu resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Menurut bidang kepegawaian, keselamatan kerja mengarah pada kondisi aman ataupun selamat dari terjadinya kerusakan, penderitaan, ataupun kerugian di lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang dapat menimbulkan kebakaran, terpotong, luka – luka memar, patah tulang, penglihatan, kerugian alat tubuh merupakan aspek – aspek dari resiko kerja. Dengan hal ini dapat dihubungkan dengan perlengkapan perusahaan dan mencakup tugas kerja yang harus ditingkatkan. Adapun kesehatan kerja mengarah pada kondisi yang memungkinkan bebas dari terjadinya gangguan fisik, memar, rasa sakit, dan emosi oleh lingkungan kerja. Aspek yang mempengaruhi resiko kerja seperti lingkungan yang tidak nyaman dan tidak efisien (menimbulkan stress, emosi, ataupun gangguan fisik), dan waktu kerja yang berlebihan. (Leon C.M, 1981 dalam Anwar Prabu, Mangkunegara, AA., 2002).

Dalam membentuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik, perusahaan harus mampu menanamkan dimulai dari internal perusahaan terlebih dahulu lalu memberikan penyuluhan dan pembinaan pada diri setiap karyawan atau pekerja dalam pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Sungkono, 2015).

Jika masih banyak kasus kecelakaan dalam suatu perusahaan kemungkinan akan menyebabkan banyaknya pekerja yang menderita, menurunnya realisasi produksi peningkatan absensi pada pekerja, serta kerugian yang semakin besar, kerugian tersebut berdampak pada perusahaan bersangkutan ataupun pekerja karena dapat menyebabkan pekerja terpaksa berhenti dalam bekerja dan perusahaan bisa kehilangan pekerjanya.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan suatu

bagian sistem di perusahaan yang mencakup perencanaan dan keputusan organisasi dan manajerial yang keseluruhannya sangat tidak terlepas dari lingkungan kerjanya. Sistem manajemen ini dasarnya untuk mencari serta mengungkapkan sebuah kelemahan operasional yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Pesa, F. A., & Taufik, H, 2017)..

Bagian yang mencakup dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) meliputi dari struktur organisasi, adanya perencanaan, tanggung jawab, prosedur pelaksanaan proses pelaksanaan, dan sumber daya yang dibutuhkan dalam sebuah pengembangan, penerapan, pengkajian, pencapaian dan evaluasi pemeliharaan dari kebijakan K3 untuk mengendalikan resiko (PP/50/per/Men/2012).

Bila perusahaan mampu menerapkan SMK3, banyak sekali manfaat seperti, pihak manajemen mampu mengetahui dari kelemahan sistem operasional sebelum terjadinya gangguan operasional yang dapat menyebabkan kerugian, mengetahui gambaran jelas mengenai kinerja K3 di perusahaan, meningkatkan pemenuhan peraturan bidang K3, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai K3, serta meningkatkan produktivitas perusahaan (Awuy, T., Pratasias, P.A.K., & Mangare, J.B, 2017).

Dalam menerapkan SMK3 perusahaan harus mengikuti prosedur ketentuan sebagai berikut, menerapkan dan menjamin komitmen kebijakan K3, perencanaan K3 selalu mengacu pada penetapan kebijakan K3 agar sesuai prosedur dan terarah, pelaksanaan K3 harus didukung oleh sumber daya serta prasarana dan sarana untuk mendapatkan lingkungan kerja yang baik, dilakukan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 guna tindakan peningkatan, serta peninjauan dan peningkatan kinerja agar mampu menjamin efektifitas dan kesesuaian dalam penerapan Sistem Manajemen K3.

PEMBAHASAN

Penelitian – penelitian terdahulu terkait Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu terkait Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat di jelaskan bahwa, penelitian yang dilakukan oleh Jajang, dkk (2018), Candra, Sien dan Astawa (2018), Tannya, Pingkan, dan Jantje (2017) memiliki latar belakang dan variabel yang sama, yakni membahas mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Dalam pengumpulan data penelitian setiap penulis menggunakan cara yang sama yaitu menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket atau kuesioner untuk dibagikan kepada responden dan menggunakan metode wawancara.

Jajang, dkk (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di kota Padang sangat minim, karena banyak pekerja yang berpendapat bahwa keselamatan kerja tidak terlalu penting, dan juga kesadaran dari pekerja ataupun perusahaan tentang bahayanya kecelakaan kerja sangat kurang dan penerapan dari perusahaan masih kurang ketat

Kemudian Candra, Sien dan Astawa (2018) menyatakan pada hasil penelitiannya kendala yang sering terjadi pada penerapan SMK3 berturut – turut mulai dari prioritas teratas adalah terbatasnya dana, rendahnya prioritas K3 oleh manajemen perusahaan serta rendahnya budaya dan disiplin, Tannya, Pingkan dan Jantie (2017) menyatakan, dalam penerapan SMK3 perusahaan kontruksi di Manado banyak mengalami hambatan seperti kurangnya pelatihan mengenai K3, dikarenakan banyak perusahaan yang belum memahami dan mengerti konsep dari SMK3 dan banyak perusahaan menganggap bahwa ada penerapan SMK3 akan menambah biaya pada perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya, dimana mayoritas penelitian kebanyakan menggunakan metode kuantitatif untuk menginvestigasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (SMK3). Hal yang dirasa masih kurang yaitu hasil dari penelitian sebelumnya kebanyakan hanya terfokus pada kekurangan perusahaan dalam penerapan SMK3 tanpa memberikan rekomendasi apa yang harus ditingkatkan kedepannya oleh perusahaan dari hal yang biasa sampai hal yang terpenting dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Pada penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti, bisa menggunakan metode yang lain seperti metode *Importance Performance Analysis* (IPA), karena metode mampu menganalisis kekurangan dalam penerapan SMK3 oleh perusahaan dan hal – hal yang perlu ditingkatkan dari kekurangan dalam penerapan SMK3 di perusahaan.

Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Endang dan Devi (2018), Tannya, pingkan, dan Jantje (2017), Elfitria (2010), Rudi (2018), Candra, Sien dan Astawa (2018), Jajang, dkk (2108) terkait Sistem Manajemen K3 diperoleh beberapa faktor penyebab rendahnya penerapan sistem manajemen K3 di perusahaan yang dikelompokkan kedalam lima katagori yaitu, faktor pemenuhan peraturan perundangan, faktor komitmen kebijakan, faktor manusia dan lingkungan kerja, dan faktor anggaran atau keuangan dan terakhir faktor dukungan dari pemerintah.

Faktor pemenuhan peraturan perundangan bisa dikatakan penyebab rendahnya penerapan sistem manajemen K3 pada perusahaan diantaranya yakni, perusahaan dalam penerapannya tidak dilaksanakan secara konsisten serta tidak sesuai dengan standar peraturan yang ada (Awuy, T., Pratisis, P.A.K., & Mangare, J.B, 2017). Faktor peraturan perundangan lainnya adalah perusahaan hanya sebagian kecil melaksakan pemenuhan peraturan perundangan yang diharuskan

mengenai K3 (Kamdhari, E., & Estralita, D, 2018).

Sedangkan, faktor komitmen kebijakan K3 yang menyebabkan rendahnya penerapan sistem manajemen K3 pada perusahaan diantaranya adalah kurangnya ketegasan dari perusahaan dalam penerapan sanksi bagi pelanggar peraturan yang membuat pekerja berulang kali melakukan kesalahan (Wiratmani, E, 2010). Ditambah lagi kurangnya prioritas dalam menanggulangi kebijakan K3 (Dharmayanti, G.A.P.C., Pramana, G.N.P.S., & Diputra, G.A. 2018).

Pada faktor manusia dan lingkungan kerja penyebab rendahnya penerapan sistem manajemen K3 diantaranya adalah setiap pekerja masih banyak tidak mau bekerjasama dalam menerapkan sistem manajemen K3 di daerah kerja (Wijaya, R., & Paing, J, 2018), lalu banyak pekerja yang mempunyai persepsi bahwa keselamatan kerja tidak terlalu penting, dan juga kesadaran dari pekerja tentang bahayanya kecelakaan kerja sangat kurang (Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P, 2018)

Faktor anggaran atau keuangan merupakan faktor selanjutnya penyebab rendahnya penerapan sistem manajemen K3 diantaranya adalah keterbatasan biaya dan tidak adanya anggaran mengenai K3 dalam perusahaan (Awuy, T., Pratisis, P.A.K., & Mangare, J.B, 2017).

Faktor dukungan dari pemerintah termasuk penyebab rendahnya penerapan sistem manajemen K3 pada perusahaan diantaranya adalah pemerintah sendiri masih kurang melakukan pengawasan mengenai peraturan perundangan mengenai Sistem manajemen K3 terhadap tiap perusahaan.(Awuy, T., Pratisis, P.A.K., & Mangare, J.B, 2017).

KESIMPULAN

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan faktor yang mempengaruhi rendahnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

(SMK3) pada Perusahaan konstruksi, yaitu :

1. Pemenuhan peraturan perundangan
 - a. Tidak dilaksanakan secara konsisten.
 - b. Tidak sesuai dengan standar yang ada.
 - c. Sebagian kecil melaksanakan pemenuhan peraturan perundangan.
2. Komitmen kebijakan K3
 - a. Kurangnya ketegasan dalam penerapan sanksi
 - b. Kurangnya prioritas dalam menanggulangi kebijakan K3
3. Manusia dan lingkungan
 - a. Masih banyak pekerja yang tidak mau bekerjasama dalam penerapan SMK3
 - b. Banyak pekerja yang mempunyai persepsi bahwa keselamatan kerja tidak terlalu penting dalam penerapan SMK3
4. Anggaran atau keuangan
Keterbatasan biaya dan tidak adanya anggaran mengenai K3.
5. Dukungan dari pemerintah
Pemerintah sendiri masih kurang melakukan pengawasan mengenai peraturan perundangan dalam menerapkan SMK3 kepada perusahaan,

SARAN

Hasil dari pengkajian ini diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian selanjutnya mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perusahaan bidang pekerjaan konstruksi tidak hanya perusahaan milik swasta tetapi dalam perusahaan pemerintah juga agar lebih mendapat informasi mengenai SMK3 ini dan dalam mengembangkannya bisa menggunakan metode yang bisa lebih detail dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu, Mangkunegara, AA.. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Cetakan Keempat, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung`.

Hasibuan, Malayu SP. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta, PT. Bumi Aksara

- Pangkey, F., Malingkas, G. Y., & Walangitan, D. O. R. (2012). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Konstruksi Di Indonesia (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, 2(2), 100–113.
- Agustina, P. J., & Astuti, D. (2013) Tingkat Kepentingan Dan Kinerja Kontraktor Lokal Bersertifikat OHSAS 18001:2007 Pada Tahap Pemeriksaan. *Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Univertitas Tarumanagara . Jurnal Kajian Teknologi Vol. 9 No. 2 Juli 2013*
- Sungkono. (2015). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT PLN (Persero) APJ Karawang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(4), 64–8.
- Wiratnami, E. (2010). Analisis Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K-3) Pada Bagian Pressing Di PT.X. *Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI*.
- Awuy, T., Pratasis, P.A.K., & Mangare, J.B. (2017). Faktor – Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Pada Proyek Konstruksi Di Kota Manado. *Fakultas Teknik Jurusan Sipil Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Sipil Statik Vol.5 No.4 Juni 2017 (187-194) ISSN: 2337-6732*.
- Pesa, F. A., & Taufik, H. (2017). Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Studi kasus : Pembangunan Gedung Living World Pekanbaru). *Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil , 2) Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Riau , Pekanbaru 28293 Pek. 4(1), 1–11*
- Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P. (2018). Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kota Padang. *XV(2), 64–76*.
- Dharmayanti, G.A.P.C., Pramana, G.N.P.S., & Diputra, G.A. (2018). Kendala Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Kontraktor Di Bali. *Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana. Bandung. Volume 15 No.1 Oktober 2018 12 – 18*

- Kamdhari, E., & Estralita, D. (2018). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek FEMALE APARTMENT ADHIGRYA PANGESTU. *Jurusan teknik sipil politeknik negeri jakarta. Politeknologi Vol.17 No.1*
- Wijaya, R., & Paing, J,. (2018). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan Kerja Karyawan Perusahaan Konstruksi di Surabaya. *Mahasiswa program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik UWKS Vol.6 No.2*
- Pemerintah Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Nomor Per/50/Men/2012 Tentang Penetapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Lembar RI Tahun 2012, Per/50/Men/2012. Jakarta: Sekretariat Negara